

# **REPRESENTASI WANITA SHALIAH DALAM FOTO DI KOMUNITAS FACEBOOK “TENTANG ISLAM”**



## **NASKAH PUBLIKASI**

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan  
Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh  
Reza Martha Nur Rohim  
09321043**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta  
2017**

Naskah Publikasi

Representasi Wanita Shalihah Dalam Foto di Komunitas Facebook “Tentang Islam”

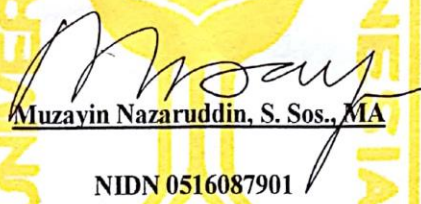
Disusun Oleh

Reza Martha Nur Rohim

09321043

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada: .....

Dosen Pembimbing Skripsi.

  
Muzayin Nazaruddin, S. Sos., MA

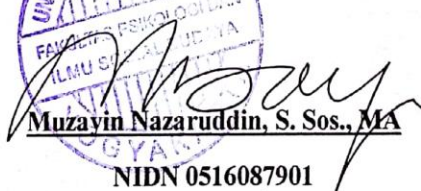
NIDN 0516087901

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

  
Muzayin Nazaruddin, S. Sos., MA

NIDN 0516087901

# **REPRESENTATION OF FEMALE PIETY IN THE FACEBOOK COMMUNITY PICTURES "ABOUT ISLAM"**

**Reza Martha NurRohim**

**Students of the FPSB UII Communication Studies Program**

## **Abstract**

Pictures or photos are a pivotal means to reflect human perspective through visual language. It is grounded on the fact that picture can render a certain intended message as needed and desired by the photographer. It is undebatable that a photo may generate limitlessly board imagery according to how the viewer interprets the content of the picture message. Hence, this study focuses on the interpretation of Islamic values of the ideal pious women in the uploaded images in the Facebook community 'About Islam'.

In terms of methodology, this study uses Roland Barthes's thought, especially the structure of semiotic analysis. Barthes' semiotics has two stages of significance, namely denotation and connotation. The findings of this study reveal that there are a number of myths born from the application of Islamic values as the ideal pious women in the Facebook Community images 'About Islam'.

Thus on the analysis and discussion that has been carried out, found a deviation of Islamic values as a pious woman in the representation of images contained in the Facebook community "About Islam". In brief, the deviant Islamic values in the myths in the community include how to dress in veiled syar'i only as a fashion trend, shalihah women wear face makeup, pious women must be beautiful to be desired by men. These values are deviant behaviors carried out by women who are pious and do not conform to the teachings of Islam which are guided by the Qur'an and Al-Hadith.

**Keywords:** ideal women, Islamic values, image analysis, myths, semiotics, representations.

## Pendahuluan

Dalam konteks kehidupan bermedia, masyarakat semakin dimudahkan dalam mengakses informasi. Ini akses yang bersifat niscaya dari perkembangan teknologi digital. Teknologi digital ini memungkinkan masyarakat mengakses informasi dari berbagai tempat di seluruh dunia, dan informasi tersebut dapat diakses kapanpun dan dimanapun yang diinginkan. Teknologi digital memang tidak mengenal batasan ruang dan waktu. Ruang dan waktu menjadi menyempit.

Media internet merupakan wahana baru yang mudah diakses oleh setiap orang. Bahkan, sekarang ini semakin populer di kalangan masyarakat. Berbicara tentang internet sangatlah luas, sehingga dalam bahasan ini peneliti hanya akan membahas tentang situs jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan media bertukar informasi melalui jaringan internet. Istilah jejaring sosial dikenalkan pertama kali pada tahun 1954 oleh Pofessor J.A Barnes. Professor J.A Barnes menjelaskan jejaring sosial sebagai sebuah sistem struktur sosial yang didalamnya berupa individu maupun organisasi yang saling bertukar informasi<sup>1</sup>.

Sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari jejaring sosial, apalagi di Indonesia. Dari data yang diambil dari [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id), Kementerian Informasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan, pengguna internet di Indonesia saat ini pada tahun 2017 mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial<sup>2</sup>. itus jejaring sosial diantaranya seperti *friendster*, *yahoo*, *facebook*, *twitter* dan masih banyak lagi lainnya. Salah satu yang paling populer adalah *facebook*. Facebook merupakan situs jejaring sosial yang tergolong baru, tetapi sudah sangat populer apalagi di Indonesia. Dikutip dari [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id):

*“Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), Selamatta Sembiring mengatakan, situs jejaring sosial yang paling banyak diakses di negara Indonesia adalah Facebook dan Twitter. Sedangkan penggunaan Facebook di negara*

---

<sup>1</sup>“Pengertian Jejaring Sosial dan Fungsinya Untuk Kehidupan,” [Jokowarino.id/pengertian-jejaring-sosial-social-network-dan-fungsinya-untuk-kehidupan/](http://Jokowarino.id/pengertian-jejaring-sosial-social-network-dan-fungsinya-untuk-kehidupan/) (diakses 26 september 2017).

<sup>2</sup> “Kominfo : Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang,” [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker) (diakses tanggal 20 September 2017).

*Indonesia menempati peringkat 4 terbesar setelah USA, Brazil, dan India.”<sup>3</sup>*

Facebook digunakan untuk keperluan yang bermacam-macam tergantung dari siapa dan bagaimana pribadi penggunanya. Setiap perilaku dalam menggunakan facebook berbeda-beda dari tiap pengguna yang pastinya memiliki pola pikir yang berbeda-beda pula. Melalui media ini, masyarakat dapat berkomunikasi, memberi komentar, membuat status, berbagai foto, video, dan lain sebagainya. Contohnya jika pengguna tersebut seorang pemuka agama maka dia akan menampilkan bahasan – bahasan terkait tentang keislaman dalam facebook tersebut.

Dalam facebook terutama komunitas tentang agama, peneliti menemukan sebuah komunitas dengan nama ‘Tentang Islam’. Dalam komunitas tersebut, terdapat berbagai bahasan tentang tema – tema keislaman. Komunitas ‘Tentang Islam’ aktif menyampaikan pesan – pesan keislaman berupa foto bergambar disertai dengan teks / narasi.(facebook “Tentang Islam”, akses tanggal 21 juli 2017)

komunitas ‘Tentang Islam’ terhitung cukup aktif dan memiliki anggota yang cukup banyak, anggota yang mengikuti terhitung pada oktober 2017 diikuti oleh 2.329.188 orang anggota. Admin group ini bisa mengupdate status berupa gambar foto dengan teks / narasi sebanyak lebih dari lima dalam satu hari. Artinya, melihat keaktifan dan keanggotaannya tersebut, komunitas ini tak bisa disepelekan. Ia dapat menjadi medium “dakwah” yang memiliki impact (pengaruh) yang berat, terutama untuk kalangan muda. Apalagi dengan jumlah pengikut yang sebanyak itu, baik dari kalangan mahasiswa laki-laki maupun perempuan, orang tua maupun anak-anak akan melihat ataupun merespon postingan-postingan dari komunitas tersebut.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat nilai – nilai keislaman yang disampaikan dalam pesan foto bergambar pada komunitas tersebut. Untuk menjadi batasan peneliti terkait nilai – nilai keislaman yang begitu luas, maka peneliti akan membatasi berdasarkan postingan yang di unggah dari komunitas ‘Tentang Islam’ yaitu unggahan foto atau gambar yang ditujukan bagi para muslimah anggota

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

komunitas tersebut. Bagi para perempuan yang ingin memperdalam tentang ajaran agama, mereka akan mencari tentang cara maupun pemahaman untuk menjadi perempuan yang shalihah.

Pemahaman tentang cara menjadi perempuan shalihah yang baik dan benar dapat dicari dari berbagai sumber, diantaranya dari mendengarkan ceramah oleh seorang ustad atau pemuka agama dalam suatu acara atau kajian agama. Sumber lain dapat dicari dari makalah, buku-buku tentang keislaman, acara di televisi, internet, dan lain sebagainya. Dalam penyajian informasi dari setiap sumber berbeda disetiap kemasannya, disini pentingnya penelitian ini dimana penyajian dari media ini adalah unggahan foto tentang tatacara menjadi perempuan shalihah. Peneliti akan mencoba untuk mengetahui bagaimana sosok perempuan shalihah ideal yang dikemas dalam gambar di komunitas ‘Tentang Islam’.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep representasi. Stuart Hall menjelaskan bahwa representasi adalah proses reduksi serta pertukaran makna yang dilakukan antara sesama manusia atau antar budaya yang menggunakan gambar, simbol, dan bahasa<sup>4</sup>. Seperti yang sudah dijelaskan tentang komunitas ‘Tentang Islam’ dimana dengan jumlah anggota atau pengikut yang begitu banyaknya, akan terjadi pengaruh pemaknaan ataupun respon-respon tentang apa yang diunggah atau diupload dalam komunitas tersebut.

## **Rumusan Masalah**

Sesuai pernyataan yang telah disampaikan pada latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana representasi perempuan shalihah dalam foto di komunitas Facebook ‘Tentang Islam’?”

## **Kerangka Teori**

### **a. Strategi Penggunaan Media dalam Dakwah**

Perkembangan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi telah menghilangkan jarak antar ruang dan waktu.

---

<sup>4</sup>Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, ed. Stuart Hall. (London: SAGE Publications Ltd, 1997). Hal. 15.

Adanya arus perkembangan teknologi dapat menciptakan berbagai kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai informasi secara instan. Begitu mudahnya dalam pemakaian media, sehingga sekarang ini, media banyak dimanfaatkan sebagai sarana dakwah bagi umat islam.

Dakwah merupakan kegiatan menyampaikan pesan-pesan yang sarat akan nilai Islam kepada khalayak. Kegiatan dakwah tertuang dalam salah satu ayat Al-Quran surat Ali Imron: 104 yang artinya *“Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan menjauhi dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”* Berdasarkan pada ayat Al-Quran tersebut telah jelas bahwasanya kegiatan dakwah merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan setiap umat muslim untuk mengajak sesama umat muslim lainnya agar senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya.

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam tentunya melalui berbagai saluran media yang berfungsi sebagai media dakwah. Jika kita membicarakan mengenai dakwah Islam dengan menggunakan saluran media, hal ini erat kaitannya dengan kegiatan jurnalistik dakwah. Jurnalistik dakwah merupakan kegiatan penyampaian pesan berupa dakwah kepada khalayak ramai melalui berbagai saluran media, seperti pada media massa baik cetak maupun elektronik<sup>5</sup>.

Pekembangan teknologi seperti internet tersebut juga mempengaruhi kinerja dan pola dakwah islam. Sebut saja islam mengalami era modernisasi. Perubahan masyarakat khususnya umat Islam kemudian mengalami kemunduran. Karena pengaruh media yang begitu banyak dan tidak terbatas, maka umat islam sering kali tidak menggunakan nilai – nilai agama. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa, proses modernisasi selalu mengarah pada dua hal. Pertama, mendorong masyarakat menjadi modern dan menjauhi

---

<sup>5</sup> Tim LPPAI UII, *Dasar-dasar Jurnalistik* (Yogyakarta: LPPAI UII, 2004), Hal. 111.

agama. Kedua, mendorong masyarakat menjadi modern sekaligus berpegang teguh pada agama bahkan dengan religiositas yang meningkat<sup>6</sup>.

#### **b. Representasi Dalam Media**

Menurut Hall (1997): “*representasi adalah proses produksi dan pertukaran makna antara manusia atau antar budaya yang menggunakan gambar, simbol, dan bahasa.*” Dalam produksi dan pertukaran makna, media paling sering digunakan dalam sistem masyarakat sekarang ini. Media baru seperti internet khususnya, masyarakat membentuk kelompok – kelompok tertentu yang terhubung dalam suatu jaringan dan didalamnya terdapat proses saling bertukar informasi melalui sebuah bahasa, gambar, maupun simbol – simbol tertentu.

Ada dua proses representasi menurut Stuart Hall. Pertama berupa representasi mental, dimana terbentuk konsep akan sesuatu hal yang ada di kepala seseorang. Representasi mental masih berupa sesuatu yang abstrak. Kedua adalah bahasa yang sangat berperan dalam terbentuknya sebuah makna.<sup>7</sup> Sehingga dalam pembentukan makna dalam konsep yang abstrak membutuhkan bahasa yang baik. Sehingga dapat menghubungkan ide – ide ataupun gagasan kita mengenai sesuatu dengan tanda yang ada.

Dua hal yang penting dalam representasi. Pertama, apakah gagasan atau maksud bisa tersampaikan dengan baik. Kedua, bagaimana representasi tersebut ditampilkan kepada khalayak melalui media massa dengan menggunakan bahasa tertentu atau dengan bantuan visualisasi serta ide kreatif agar pesan dapat tersampaikan<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Endang Turmudi, *Dinamika Islamisme Dalam Perkembangan Masyarakat Indonesia Modern* (Jakarta: LIPI Press, 2014), Hal. 5.

<sup>7</sup>*Op. Cit.*,

<sup>8</sup>*Op. Cit.*,

### c. Semiotika dan Mitos

Semiotika sendiri adalah istilah yang digunakan untuk merujuk bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda. Semiotika juga mempelajari sistem tanda. Menurut Segers:

*“semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana signs ‘tanda-tanda’ dan berdasarkan pada sign system (code) ‘sistem tanda’.”*<sup>9</sup>

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” (Sudjiman dan van Zoest dalam Sobur, 2004: 16) atau *seme* yang berarti “penafsiran tanda” (Cobley dan Jansz dalam Sobur, 2004: 16). Semiotika sangat erat kaitannya dengan pemakaian tanda seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kemudian disebutkan bahwa Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika (Kurniawan dalam Sobur, 2004: 17). Semiotika mempelajari tentang sistem tanda serta mempelajari pemakaian yang ada pada tanda.

Dalam kajian semiotika, telah banyak terjadi pengembangan oleh para ahli yang mengkajinya. Salah satu pengembangnya adalah Roland Barthes. Barthes membagi dua level pembacaan yaitu denotasi dan konotasi.

Barthes adalah salah satu pengembang yang mengembangkan ajaran Saussure. Menurut Saussure tanda merupakan kesatuan dari dua bagian yang tidak terpisahkan, jika ada tanda berarti di dalamnya terdapat sebuah sistem. Sebuah tanda cenderung mempunyai dua aspek yang ditangkap oleh indra, pertama adalah *signifier* (penanda atau bentuk) dan yang kedua adalah *signified* (petanda atau konsep/makna). Petanda dapat ditemukan pada aspek penanda. Jadi petanda merupakan hasil representasi yang dihasilkan oleh aspek penanda<sup>10</sup>.

Pada pembacaan kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana

---

<sup>9</sup> Indriawan Wibowo, *Semiotika Komunikasi*. (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2011), Hal. 123.

<sup>10</sup> Pradopo dalam Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), Hal. 12-13.

kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, atau sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai feminitas, maskunitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan<sup>11</sup>.

## **Metode Penelitian**

### **1. Paradigma dan Pendekatan**

Peneliti akan menggunakan paradikma kritis dalam penelitian ini. Dalam penelitian yang terkait dengan representasi pada foto di grup facebook “Tentang Islam”, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus<sup>12</sup>.

Peneliti akan menggunakan pendekatan semiotika karena berhubungan dengan pemaknaan tanda pada, foto – foto di group facebook ‘Tentang Islam’. Dalam foto di group tesebut tedapat teks / narasi di dalamnya, yang memungkinkan munculnya banyak tanda dan simbol yang mengandung makna. Sehingga semiotika dianggap cocok sebagai pendekatan penelitian, karena melalui semiotika dapat dianalisis makna dari tanda dan simbol pada gambar di group ‘Tentang Islam’

### **2. Unit Penelitian**

Unit penelitian merupakan satuan suatu latar sosial, yang pada dasarnya merupakan alat yang berfungsi sebagai penghalus dalam pencatatan data<sup>13</sup>. Unit penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah foto – foto yang diupload pada group ‘Tentang Islam’ yang didalamnya terdapat teks atau narasi. Peneliti telah memilih beberapa foto yang ada di group tesebut. Pertimbangan peneliti untuk memilih berdasarkan jumlah komentar

---

<sup>11</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 5.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 31; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 21.

terbanyak pada foto – foto tersebut yang pastinya adalah anggota dari group ‘Tentang Islam’. Sehingga semakin banyak komentar maka foto tersebut dapat diapresiasi dalam jangkauan yang luas. Peneliti akan mengambil foto yang di upload pada bulan oktober 2017. Untuk pemilihan foto sesuai dengan batasan penelitian, maka peneliti akan mengambil foto yang berhubungan dengan wanita muslimah.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan cara dokumentasi. Peneliti mendokumentasikan dan melakukan pengamatan menyeluruh dalam beberapa foto yang *diupload* group facebook ‘Tentang Islam’.

Setelah itu, data tersebut dikelompokkan dan dianalisis guna menemukan kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian ini. untuk membantu dalam menganalisis, peneliti juga mengambil data-data penunjang. Data tersebut selain dari foto group tersebut, juga berasal dari buku, jurnal, dan beberapa artikel dari internet yang membahas tentang nilai – nilai keislaman ataupun tentang group keislaman.

### **4. Semiotika Roland Barthes sebagai Metode Analisis Teks**

Teori semiotika yang akan digunakan adalah milik Roland Barthes. Ia dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang rajin mempraktekkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra perancis yang ternama, eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra.<sup>14</sup> Barthes juga telah mengembangkan pendekatan struktural untuk membaca sebuah fenomena gambar dan mengandung tahapan serta pendekatan lain untuk membedah penandaan dalam karya fotografi.

Bagi Roland Barthes perspektif semiologi adalah semua sistem tanda, entah apapun substansinya serta batasannya (*limit*): gambar, gerak tubuh, bunyi, melodis, benda-benda, dan berbagai kompleks yang tersusun

---

<sup>14</sup> Alex sobur, semiotika komunikasi, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 2, hal. 63

oleh substansi yang merupakan system signifikasi (pertandaan), kalau bukan merupakan ‘bahasa’ (*language*).<sup>15</sup> Dalam teorinya, Barthes mengembangkan konsep soussure yang hanya tertarik pada pembentukan kalimat dan pembentukan makna, akan tetapi tidak tertarik dengan kalimat yang sama tetapi dapat membentuk pemaknaan yang berbeda. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dan dikenal dengan istilah “*Order Of Signification*”.<sup>16</sup>

Two Order Of Signification (signifikasi dua tahap atau dua tatanan pertandaan) Barthes berpendapat terdiri dari Firs Order Of Signification yaitu denotasi dan second Order Of Signification yaitu konotasi, tatanan yang pertama mencakup penanda dan petanda yang berbentuk tanda. Tanda inilah yang disebut dengan denotasi.<sup>17</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

Facebook digunakan sebagai sarana dakwah. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengguna dari media tersebut dimuat dalam sebuah gambar, dengan memampangkan gambar-gambar yang berupaya mengajak pembacanya untuk mengikuti apa yang ada pada gambar tersebut. Upaya pengislamisasian dalam media facebook terutama dalam komunitas ‘Tentang Islam’ terlihat jelas berupaya memunculkan kembali identitas keislaman yang paling menonjol dari kaum wanita muslim yaitu dari cara berpakaian. Terlihat hampir dari keseluruhan gambar yang ditampilkan media tersebut menunjukkan wanita yang mengenakan jilbab dan bercadar.

Gambar merupakan salah satu wujud simbol atau bahasa visual yang di dalamnya terkandung struktur rupa seperti garis, warna, dan komposisi.<sup>18</sup> Gambar difungsikan sebagai sarana komunikasi visual yang mengandung pemaknaan dari tiap tanda yang ada pada gambar tersebut. Bahwa sebagai bahasa, desain

---

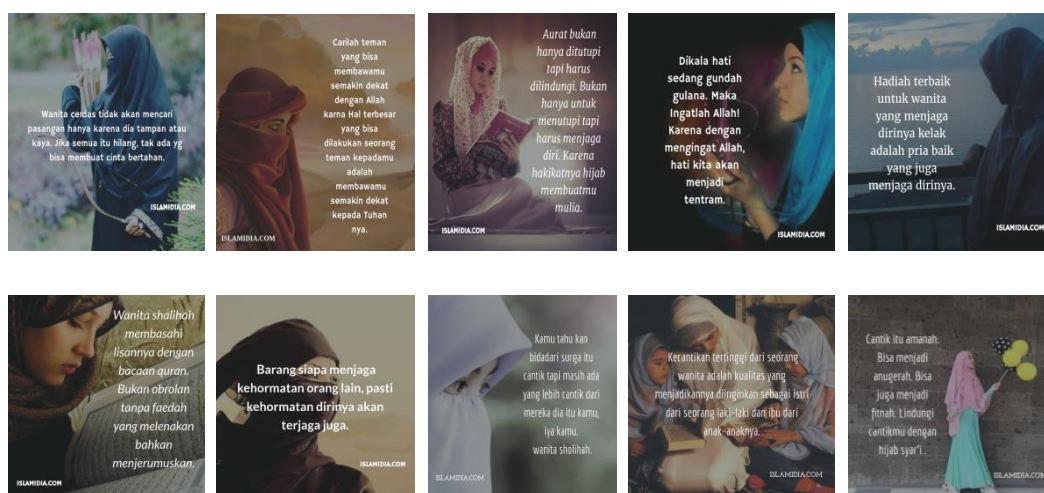
<sup>15</sup> Jeane Martinet, *Semiologi: Kajian Teori Tanda Seassurean; Antara Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikasi*, (cet. 1; Yogyakarta, Jalasutra, 2010), Hal. 3.

<sup>16</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Cet. 6; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Hal. 268.

<sup>17</sup> M. Antonius Wibowo, *Metode Penelitian Denotasi; Teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Gitanyali, 2004), Hal. 56.

<sup>18</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 635.

komunikasi visual adalah ungkapan ide dan pesan dari perancang kepada masyarakat yang dituju melalui simbol-simbol berwujud gambar, warna, dan tulisan.<sup>19</sup> Pemaknaan yang muncul pada tiap tanda yang ada pada gambar kemudian akan dibahas melalui beberapa sumber atau yang lainnya. Peneliti mengambil sepuluh gambar yang kemudian dianalisis dengan tema yang sama kemudian temuan yang memiliki unsur yang sama pada pemaknaan tanda pada gambar akan dimasukkan dalam satu kelompok. Pemaknaan tanda yang ditemukan pada gambar mungkin mencakup semua hasil temuan, namun ada juga yang hanya mencakup satu temuan saja. 10 gambar yang diambil dari grup facebook ‘Tentang Islam’ yang akan dianalisis sebagai berikut:



## A. Foto 1 wanita shalihah cerdas dalam memilih pasangan

### A.1 Analisis Denotasi

Table 1 Gambar 1 wanita shalihah cerdas dalam memilih pasangan

| Teks                                      | Visual | Shot      |
|-------------------------------------------|--------|-----------|
| Judul: Wanita cerdas<br><br>wanita cerdas |        | Zoom lens |

<sup>19</sup>Umar hadi (1998) dalam *Ibid*.

|                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| tidak akan mencari pasangan hanya karena dia tampan atau kaya. Jika semua itu hilang, tak ada yang bisa membuat cinta bertahan sumber: Islamidia.com |  <p>Wanita cerdas tidak akan mencari pasangan hanya karena dia tampan atau kaya. Jika semua itu hilang, tak ada yg bisa membuat cinta bertahan.</p> <p>ISLAMIDIA.COM</p> |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

sesosok wanita yang mengenakan jilbab berwarna hitam dengan menutupi semua auratnya, membawa senjata berupa panah dengan tangan memposisikan memegang anak panah. Background terdapat banyak bunga di tempat yang luas dengan suasana yang cerah menjadikan latar belakang foto yang menandakan waktu siang hari. Terdapat teks “wanita cerdas tidak akan mencari pasangan hanya karena dia tampan atau kaya. Jika semua itu hilang, tak ada yang bisa membuat cinta bertahan” dan sumber foto tertera Islamidia.com. Foto diambil dengan lensa sudut sempit (zoom lens). Unsur-unsur fotografi dalam foto tersebut sebagai berikut

**tabel 3.2 Unsur fotografi gambar 1**

| Aspek-aspek fotografi | Keterangan                                           |
|-----------------------|------------------------------------------------------|
|                       |                                                      |
| Angle                 | Eye level                                            |
| Background            | Siang hari di padang bunga dengan suasana yang cerah |
| Balance               | Tidak simetris                                       |
| Central Focus         | Wanita berjilbab                                     |
| Composition           | $\frac{3}{4}$ bidang                                 |

|               |                                           |
|---------------|-------------------------------------------|
| Contour       | Datar, rata                               |
| Contras       | Warna tinggi dengan fokus depan           |
| Framing       | -                                         |
| Setting       | Padang bunga yang luas                    |
| Vantage Point | Sejajar dengan objek, ditempat yang datar |

Fotografer ingin menampilkan pose wanita berjilbab dan bercadar, hal tersebut dapat terlihat dari sosok wanita yang memakai pakaian berwarna hitam dengan kerudung yang menutupi semua auratnya. Dalam gambar juga menunjukkan pose wanita memegang busur dengan tangan kiri dan tangan kanan memegang anak panah. Background yang diblur, jika ditinjau dari teknik pengambilan gambarnya, tampak dalam data foto pemandangan diambil di luar ruangan dengan memanfaatkan pencahayaan alami yaitu matahari.

Unsur estetika dalam fotografi biasanya pencahayaan warna hitam dan putih serta tonal range, kontras, subjek, lensa, penataan sudut, dan sebagainya<sup>20</sup>. Foto pertama menunjukkan komposisi objek dengan teks yang terdapat dalam foto. Teks merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal. Komunikasi verbal merupakan jenis komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan makna pesan dengan cara melalui lisan yang diucapkan secara langsung maupun dilakukan melalui tulisan<sup>21</sup>. Sehingga teks ataupun tulisan merupakan salah satu bentuk menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia. Gambar pertama merupakan bentuk representasi wanita shalihah yang ditandai dengan objek seorang wanita dan terlihat dari cara berpakaianya.

**Table 3.3 Tanda pokok pada gambar wanita shalihah cerdas dalam memilih pasangan**

|       |                                         |
|-------|-----------------------------------------|
| Jenis | Tanda                                   |
| Objek | Wanita berjilbab<br>teks: wanita cerdas |

<sup>20</sup>Kris Budiman, *semiotika visual*, (Yogyakarta: Buku Baik, 2003), Hal. 71.

<sup>21</sup> Ahmad Sultra Rustan & Nurhakki Hakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 77.

|                  |                                                                                                                                                                                                                                  |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Gesture/ekspresi | Posisi objek berdiri tegak, tangan kiri posisi dibawah sedikit menekuk, jari digenggam memegang busur, tangan kanan diangkat dengan posisi tangan memegang anak panah. Ekspresi pandangan tegas dan fokus menatap lurus kedepan. |
| Background       | Blur, luar ruang                                                                                                                                                                                                                 |
| Kostum           | Bentuk jilbab syar'i, Jilbab berwarna hitam, cadar                                                                                                                                                                               |
| Artistik         | Busur dan panah                                                                                                                                                                                                                  |
| Teknik foto      | Zoom lens                                                                                                                                                                                                                        |

## A.2 Analisis Konotasi dan Mitos

Tanda-tanda diatas akan dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, pemakaian jilbab pada objek sosok wanita. jilbab dapat mengacu kepada identitas pemakainya. Identitas merupakan suatu konsep yang kompleks, didalamnya terhubung antara identitas indifidu dan kelompok yang salingberhubungan sebagai bagian dari karakteristik-karakteristik umum seperti nasionalitas, gender, sosial ekonomi, keluarga, agama, etnis dan budaya.<sup>22</sup>Tanda pemakaian jilbab pada objek menunjukkan identitas dari pemakainya adalah wanita muslim. Dalam lingkungan sosial, jilbab dipakai oleh wanita muslimah untuk beraktifitas dalam keidupan sehari-hari. Mengenakan jilbab sebaiknya dengan kerudung yang besar dan usahakan warna yang dipakai tidak menarik perhatian dengan memilih warna-warna yang sederhana karena intidari berjilbab bukanlah untuk merias diri melainkan untuk menutup aurat sehingga seorang muslimah mampu menjaga kehormatan dirinya.<sup>23</sup> Bentuk pakaian yang lebar yang digunakan sosok wanita pada foto menunjukkan jilbab yang dikenakan merupakan bentuk jilbab syar'i. Jilbab yang syar'i yaitu jilbab yang lebar, yang lebarnya itu cukup untuk dapat

<sup>22</sup>Jhon Santrock w. *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007),Hal. 269.

<sup>23</sup>Burhan Shadiq. *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab: Untaian Motivasi bagi Wanita yang Ingin Menutup Auratnya* (Solo: Samudera, 2006), Hal. 149

menutupi dua wanita.<sup>24</sup> Jilbab difungsikan sebagai bentuk ketaatan dalam beragama islam. Penggunaan jilbab syar'i yang dipakai oleh wanita dalam gambar menggambarkan sosok wanita shalihah yang taat.

Tanda *Kedua* adalah backgroun yang di blur. Latar belakang dengan teknik blur akan membuat tampilan gambar menjadi lebih halus dan memberikan tampilan gambar yang samar atau kurang jelas.<sup>25</sup> Latar dianggap tidak terlalu penting oleh fotografer sehingga fokus yang diambil jelas dan tajam pada objek wanita berjilbab. Fotografer ingin menunjukkan sosok wanita berjilbab dan bercadar dengan memegang busur dan anak panah. Latar diluar ruang sebagai penguat objek yang membawa panah, dimana dalam memanah memerlukan tempat yang luas. Tanda blur menunjukkan pada pembacaan objek foto adalah wanita berjilbab dan bercadar serta membawa senjata berupa panah.

Tanda *ketiga* adalah warna hitam pada jilbab yang dikenakan objek wanita pada gambar. Warna hitam pada jilbab menandakan ketaatan mengikuti ajaran islam. Abu Daud meriwayatkan dalam hadits no (4101) dari Ummul Mu'minin Ummu Salamah, "Ketika turun ayat "Hendaknya mengulurkan jilbab-jilbab mereka", para wanita Anshar keluar seakan di kepala-kepala mereka ada burung gagak karena kaian pakaian mereka (berwarna hitam).<sup>26</sup> Pemakaian warna hitam sendiri berfungsi agar tidak menarik perhatian orang lain khususnya kaum laki-laki. Hitam merupakan bentuk kesederhanaan dan tidak menarik perhatian. Jilbab berwarna hitam memiliki makna wanita muslim dilarang menggunakan pakaian yang mencolok dan menarik perhatian kaum laki-laki.

Tanda *ke-empat* adalah cadar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cadar dapat diartikan kain penutup kepala atau muka (bagi perempuan).<sup>27</sup> Seperti yang telah dijelaskan bahwasanya fungsi jilbab adalah sebagai penutup aurat kaum wanita muslim, cadar sebagai penyempurna dalam pemakaian jilbab. Muka termasuk aurat wanita yang tidak wajib untuk ditutupi, akan tetapi akan lebih sempurna jika ditutup dengan cadar. Tidak ada hukum yang pasti untuk pemakaian cadar, dalam artian islam tidak mewajibkan kaum wanita untuk

---

<sup>24</sup>Yulian Purnama, "Jilbab syar'i itu lebar," <https://muslim.or.id/21176-jilbab-syari-itu-lebar.html> (diakses 30 Januari 2018).

<sup>25</sup> Wahana Komputer. *Teknik Mengolah Foto Digital dengan Adobe Photoshop CS3* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hal. 175.

<sup>26</sup>Syamsuddin Al-Munawiy "Pakaian Muslimah Harus Berwarna Hitam?," <http://wahdah.or.id/pakaian-muslimah-harus-berwarna-hitam/> (diakses 30 Januari 2018)

<sup>27</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gitamedia press, 2012).

memakai cadar. Islam menganjurkan sebagai penyempurna pemakaian jilbab yang syar'i, wanita muslim dianjurkan untuk memakai cadar. Pemaknaan cadar disini memiliki arti sebagai wanita yang sebenar-benarnya taat dan senantiasa mengikuti ajaran agama islam.

Tanda *ke-lima* adalah teks yang terdapat dalam gambar. Teks tersebut memberikan makna verbal dengan jelas. "*wanita cerdas tidak akan mencari pasangan hanya karena dia tampan atau kaya. Jika semua itu hilang, tak ada yang bisa membuat cinta bertahan*". Dalam teks tersebut, wanita cerdas mengacu pada penanda pertama yaitu sosok wanita muslim. Cerdas dalam KBBI dapat diartikan sempurna perkembangan akal budinya (untuk berfikir, mengerti, dan sebagainya).<sup>28</sup> Sebagai seorang muslimah, seorang wanita harus paham dan mengerti bagaimana mencari pasangan yang baik menurut ajaran islam tidak semata-mata mengacu pada fisik dan kekayaannya. Berdasarkan pada pembacaan makna tersebut, secara tidak langsung fotografer ingin menyampaikan peraturan dan ketentuan islam dalam perjodohan. Dijelaskan dalam firman Allah "*..janganlah kamu menikahkan orang-orang musrik (dengan wanita-wanita mu'min) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang muk'min lebih baik daripada orang musrik walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya..*" (Q.S. Al-Baqarah: 221)

Dijelaskan kepada wanita muslim apabila ingin lebih dekat kepada Allah dan menjauhkan diri dari siksa api neraka, maka hendaklah memilih pasangan sesama muslim. Suami yang baik menurut islam adalah laki-laki muslim yang dapat menuntun keluarganya baik istri dan anak-anaknya menuju kejalan Allah. Tanda teks dalam gambar dapat dimaknai adanya aturan tentang perjodohan dalam islam.

Tanda *ke-enam* yang terdapat dalam gambar adalah busur dan anak panah. Busur menurut KBBI merupakan bilah kayu atau bambu dan sebagainya yang direntangkan dengan sebuah tali dan dapat melepaskan anak panah.<sup>29</sup> Panah merupakan senjata yang disunahkan dalam islam, terbukti dalam perang dimasa Rosululloh panah digunakan dalam perang tersebut. Gestur berdiri tegak seakan

---

<sup>28</sup>*Ibid.,*

<sup>29</sup>*Ibid.,*

siap untuk menjalankan akidah islam. Ekspresi mata tegas memandang kedepan terlihat fokus memandang target. Ekspresi pandangan tegas dapat diartikan kesiapan dalam menjalankan perintah agama dan berhati-hati dalam memilih pasangan sesuai ajaran islam. Posisi tangan kiri memegang busur dengan menekuk tangannya dan tangan kanan memegang anak panah seakan bersiap untuk membidik target. Target disini mengacu pada penandaan sebelumnya yaitu dalam pemaknaan teks mencari pasangan yaitu laki-laki muslim. Busur panah identik sebagai senjata bagi kaum laki-laki akan tetapi dalam gambar panah dipegang oleh sosok wanita. Dalam pemaknaannya, panah berkaitan dengan status gender. Dalam islam tidak hanya laki-laki yang diwajibkan pandai dalam memilih pasangan, kaum wanita muslim juga berhak memilih pasangan yang sesuai dengan kriteria yang ia inginkan menurut ajaran dan ketentuan islam.

**Table 3.4 Penandaan mitos dalam wanita shalihah cerdas dalam memilih pasangan**

| <b>Penanda</b>                     | <b>Mitos</b>                                                                                           |
|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemakaian jilbab pada sosok wanita | Sosok wanita shalihah yang taat beragama                                                               |
| Blur                               | Fokus pada wanita mengenakan jilbab dan membawa busur panah.                                           |
| Warna hitam pada jilbab            | Kesederhanaan tidak untuk merias diri dan menarik perhatian kaum laki-laki                             |
| Cadar                              | Wanita muslim yang taat mengikuti perintah dan larangan Allah                                          |
| Teks pada gambar                   | Menunjukkan adanya aturan dan ketentuan islam terkait perjodohan                                       |
| Busur panah                        | Status gender dimana kaum laki-laki dan perempuan tidak dibedakan dalam urusan ketaatan beragama islam |

Dilihat secara simbolis, islam dapat dikenali dengan melihat pakaian yang dikenakannya. Budaya islam masuk ke Indonesia melalui sistem perdagangan arab yang melalui Indonesia. Seorang muslim terutama wanita identik

menggunakan jilbab sesuai ajaran islam dalam kitab sucinya yaitu Al- Qur'an. Qur'an sebagai pedoman hidup kaum muslimin.<sup>30</sup> Aturan-aturan dalam Al-Qur'an difungsikan baik kepada kaum wanita maupun laki-laki muslim. Dapat dilihat dari gambar sosok wanita mengenakan jilbab dan memakai cadar adalah simbol wanita muslim. Wanita pada gambar mengenakan jilbab yang lebar yang kemudian disebut sebagai jilbab syar'i. Mitos yang dapat ditemukan dari gambar tersebut adalah wanita yang mengenakan jilbab syar'i adalah wanita shalihah. Shalihah menurut pandangan islam adalah sebagai wanita yang taat dan mematuhi perintah serta larangan Allah. Jika dilihat dari gambar ingin menunjukkan bahwa wanita yang memakai jilbab syar'i adalah wanita yang shalih. Shalihah bukan hanya dilihat dari penampilannya saja akan tetapi juga harus dilihat dari tingkah lakunya apakah sudah mencerminkan perilaku seorang wanita muslim yang baik.

Memakai jilbab yang syar'i belum tentu menunjukkan bahwa wanita tersebut adalah wanita shalihah. Bisa saja wanita yang memakai jilbab syar'i tersebut hanya mengikuti trend fashion yang sekarang ini menjadi hal yang biasa bagi kaum wanita muslim. Perilaku menyimpang lainnya dapat dilihat dari gambar wanita memegang panah disebuah padang bunga merupakan sesuatu hal yang dilarang islam. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "wanita itu adalah aurat. Bila ia keluar, setan akan menghiasinya (untuk menggoda laki-laki)." Olah raga memanah memang disunahkan bagi kaum wanita akan tetapi ada syarat yang harus dipenuhi yaitu bagi kaum wanita adalah tidak boleh dipertontonkan atau menutup semua celah laki-laki bisa menonton mereka. Seperti yang dijelaskan Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, "hendaklah olahraga bagi kaum wanita dilakukan sejauh-jauhnya dari mata laki-laki baik itu pelatih, guru, murid, staff petugas dan penonton. Untuk memenuhi syarat ini tidak boleh memotret (dokumentasi apalagi untuk di unggah melalui media sosial) agar sampai kepada kaum laki-laki untuk dilihat."<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Thib Raya, "Al Qur'an Memiliki Banyak Fungsi" <https://kemenag.go.id/berita/read/202821/thib-raya--al-quran-memiliki-banyak-fungsi> (diakses 31 Januari 2018).

<sup>31</sup> Raehanul Bahraen, "Hukum Olahraga Memanah dan Berkuda bagi Wanita" <https://muslim.or.id/34690-hukum-olahraga-memanah-dan-berkuda-bagi-wanita.html>, akses tanggal 28 september 2018.

Sangat jelas bahwa wanita yang memakai jilbab syar'i pada gambar tidak mencerminkan perilaku seorang wanita muslim yang baik. Wanita pada gambar memposisikan dirinya sebagai objek foto ditengah padang bunga dengan pose membawa busur panah untuk dipotret dan di unggah. Perilaku tersebut sangat bertentangan dengan sosok wanita shalihah menurut ajaran islam. Dijelaskan pula Ibnu Abbas, ia berkata *“Rasululloh shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki”* (HR. Bukharino. 5885).

Panah sejatinya adalah untuk kaum laki-laki sehingga alangkah baiknya kaum wanita tidak meniru kaum laki-laki dengan menggunakan panah. Wanita shalihah tidak semata-mata hanya dilihat dari penampilannya saja akan tetapi juga harus menunjukkan perilaku sebagai muslim yang taat.

## **B. Foto 10 wanita shalihah melindungi diri dengan memakai jilbab yang syar'i**

### **J.1 Analisis Denotasi**

Table 3.37 Gambar 10 wanita shalihah melindungi diri dengan memakai jilbab yang syar'i

| Teks                                                                                                                                                         | Visual                                                                               | Shot             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| <p>Judul: jangan sampaimenjadi fitnah</p> <p>Cantik itu amanah. Bisa menjadi anugerah. Bisa juga menjadi fitnah. Lindungi cantikmu dengan hijab syar'i .</p> |  | <p>wide lens</p> |

|                                    |  |  |
|------------------------------------|--|--|
| syar'i<br>sumber:<br>Islamidia.com |  |  |
|------------------------------------|--|--|

Dalam foto tersebut menampilkan sosok wanita memakai jilbab yang ditampilkan secara keseluruhan bagian tubuhnya dari atas sampai bawah. Tembok diambil sebagai latar gambar tersebut. Dalam foto wanita mengenakan jilbab dengan memegang beberapa balon dan mengenakan sepatu. Terdapat teks “Cantik itu amanah. Bisa menjadi anugrah. Bisa juga menjadi fitnah. Lindungi cantikmu dengan hijab syar’i.” dan sumber foto tertera Islamidia.com. Foto diambil dengan lensa sudut lebar (wide lens). Unsur-unsur fotografi dalam foto tersebut sebagai berikut:

**tabel 3.38 analisis foto 10**

| Aspek-aspek fotografi | Keterangan                                |
|-----------------------|-------------------------------------------|
|                       |                                           |
| Angle                 | Eye level                                 |
| Background            | Tembok                                    |
| Balance               | Tidak simetris                            |
| Central Focus         | Wanita berjilbab                          |
| Composition           | ½ bidang                                  |
| Contour               | Datar, rata                               |
| Contras               | Warna tinggi                              |
| Framing               | -                                         |
| Setting               | Di luar ruang                             |
| Vantage Point         | Sejajar dengan objek, ditempat yang datar |

Fotografer ingin menampilkan pose wanita berjilbab yang sedang memegang balon. Terlihat dari sosok wanita yang memakai pakaian berwarna biru dan jilbab berwarna merah jambu. Pose wanita seakan melangkah maju

kedepan dengan memakai sepatu dan posisi tangan memegang beberapa balon berwarna kuning dan hitam berbintik putih. Background hanya terlihat tembok dan lantai berwarna putih seakan menunjukkan objek sosok wanita berhijab yang ingin ditampilkan oleh fotografer. Jika ditinjau dari teknik pengambilan gambarnya, tampak dalam data foto diambil di luar ruangan dengan pencahayaan langsung oleh sinar matahari. Perspektif eye level digunakan dalam fototersebut sehingga mengajak pembaca untuk melihat sejauh fotografer memandang. Penggunaan lensa sudut lebar (wide lens) pada foto ini untuk memadatkan kejadian dalam bingkai gambar, sehingga diperoleh sebagian peristiwa dalam foto tersebut, dimana seorang wanita mengenakan hijab, membawa balon, mengenakan sepatu, serta terlihat posisi kaki seakan melangkah maju.

Unsur estetika dalam fotografi biasanya pencahayaan warna hitam dan putih serta tonal range, kontras, subjek, lensa, penataan sudut, dan sebagainya<sup>32</sup>. Foto pertama menunjukkan komposisi objek dengan teks yang terdapat dalam foto. Teks merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal. Komunikasi verbal merupakan jenis komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan makna pesan dengan cara melalui lisan yang diucapkan secara langsung maupun dilakukan melalui tulisan<sup>33</sup>. Sehingga dapat dikatakan teks ataupun tulisan merupakan salah satu bentuk menyampaikan pesan dalam kehidupan manusia. Dalam data gambar ke-sepuluh merupakan bentuk representasi wanita muslim yang ditandai dengan objek seorang wanita terlihat dari cara berpakaianya. Hijab merupakan simbol wanita muslim.

**Table 3.39 Tanda pokok pada gambar wanita shalihah melindungi diri dengan memakai jilbab yang syar'i**

| Jenis            | Tanda                                                  |
|------------------|--------------------------------------------------------|
| Objek            | Wanita berjilbab<br>teks: jangan sampai menjadi fitnah |
| Gesture/ekspresi | Wanita berdiri tegak dengan posisi                     |

<sup>32</sup>*Op. Cit.,*

<sup>33</sup>*Op. Cit.,*

|             |                                                                                                                                       |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|             | kaki dengan posisi seakan melangkah, tangan diangkat memegang beberapa balon, pandangan mata ke arah balon dengan ekspresi tersenyum. |
| Background  | Tembok                                                                                                                                |
| Kostum      | Pakaian berwarna biru dan kerudung berwarna merah jambu                                                                               |
| Artistik    | Sepatu                                                                                                                                |
| Teknik foto | Wide lens                                                                                                                             |

## J.2 Analisis Konotasi dan Mitos

Tanda-tanda diatas akan dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, gaya pemakaian jilbab pada sosok wanita. Terlihat dari bentuknya, jilbab lebar menutupi bagian kepala hingga menutupi bagian perutnya serta memakai rok yang lebar menutupi sampai ke ujung kakinya merupakan bentuk jilbab syar'i. Dalam pengertiannya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jilbab syar'i merupakan bentuk jilbab yang lebar seakan bisa menutupi tubuh dua wanita sekaligus. Melihat dari segi warna, jilbab dengan warna merah jambu secara umum identik dengan feminitas atau melambangkan sifat kewanitaan. Warna biru pada rok yang dipakai secara umum melambangkan kepercayaan yang tidak lain berhubungan dengan agama islam. Jilbab yang syar'i merupakan jilbab yang disunahkan dalam islam sedangkan penggunaan warna merah jambu dan biru juga disunahkan dalam islam. Wanita dalam gambar merupakan sosok muslim yang suka menjalankan sunah islam.

Tanda *Kedua* adalah tembok. Tembok merupakan suatu yang berhubungan dengan bangunan atau rumah. dalam pembuatannya, tembok terbentuk dari beberapa elemen seperti pasir, bata, semen, dan air yang dalam pembuatannya membutuhkan proses dan kurun waktu tertentu. Dalam suatu bangunan seperti rumah, tembok difungsikan sebagai penyangga bangunan dan penyangga atap agar tidak runtuh. Pada dasarnya fungsi tembok adalah sebagai penopang dan pelindung dari sesuatu yang berasal dari luar seperti terik matahari dan angin yang

kencang. Wanita yang berdiri dengan latar tembok menandakan seorang wanita yang suka melindungi dirinya dari bahaya yang berasal dari luar.

Tanda *ketiga* adalah balon. Balon merupakan benda yang terbuat dari karet dan dapat mengembang. Semua orang pasti tahu bahwa balon merupakan sebuah benda yang bila ditiup akan menggelembung, berisi angin.<sup>34</sup> Tanda balon ini sangat berkaitan dengan tanda sebelumnya yaitu sosok wanita. Balon merupakan benda yang rapuh apabila telah terisi udara maka harus dijaga dengan sebaik-baiknya karena mudah sekali meletus jika terkena duri atau sesuatu yang tajam. Balon identik dengan kecantikan baik dari segi bentuk dan warna pada balon tersebut yang mengibaratkan tubuh seorang wanita yang indah. Tanda balon pada gambarmemproduksi makna mengiwaratkan tubuh wanita selayaknya balon yang rapuh dan harus dijaga dengan sebaik-baiknya.

Tanda *ke-empat* adalah sepatu. Sepatu merupakan alat yang dipakai untuk menutupi kaki bisa juga berfungsi sebagai alat pelindung kaki saat berjalan. Sepatu biasanya terbuat dari karet atau kulit binatang. Dilihat dari modelnya, sepatu yang dipakai wanita pada gambar merupakan model sepatu yang baru tren dimasa sekarang. Berbeda dengan sepatu jaman dulu yang umumnya hanya berbentuk memanjang seperti kapsul dan hanya terdapat satu lubang untuk memasukkan kaki. Sekarang model sepatu menjadi lebih bervariasi dengan model dengan penambahan pijakan pada tumit yang difungsikan untuk menambah tinggi tubuh seseorang. Terlihat dari gambar sepatu berlubang pada ujungnya memperlihatkan ujung jari kaki walaupun dalam pemakaian wanita pada gambar tersebut memakai kaus kaki merupakan tren model sepatu pada saat ini. Model sepatu yang dipakai menandakan pemaknaan bahwa wanita pada gambar merupakan wanita muslim yang suka mengikuti tren model dalam berbusana.

Tanda *ke-lima* adalah teks yang terdapat dalam gambar. Dalam kalimat judul bertuliskan jangan sampai menjadi fitnah. Dalam pengertiannya fitnah adalah perkataan yang tidak memiliki nilai-nilai kebenaran, kemudian disebarluaskan sebagai berita untuk menjerumuskan seseorang hingga menderit.<sup>35</sup> Kata fitnah mengacu pada tanda sebelumnya yang berhubungan dengan diri wanita yang rapuh dan harus dijaga. Penjagaan terhadap diri wanita salah satunya adalah menjaga dari segala bentuk fitnah yang akan menimpa

---

<sup>34</sup> A. Esnoe Sanoesi, *Low Impact Games* (yogyakarta: kanisius, 2010), Hal. 121.

<sup>35</sup> Iqbal Hamdy, *Menggapai Hidup Bermakna* (Jakarta: Penerbit Republika, 2006), Hal.123.

dirinya. Dalam islam tubuh seorang wanita adalah harta yang paling berharga dan wajib dijaga. Salah satu bentuk penjagaan diri seorang wanita adalah memakai jilbab agar terhindar dari segala bentuk fitnah. Teks mengacu pada wanita muslim pada gambar yang selalu menjaga dirinya dengan mengenakan jilbab.

**Table 3.40 Penandaan konotatif dalam wanita shalihah melindungi diri dengan memakai jilbab yang syar'i**

| <b>Penanda</b>        | <b>Mitos</b>                                                                 |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| Gaya pemakaian jilbab | Merupakan bentuk jilbab yang disunahkan dalam islam yaitu jilbab yang syar'i |
| Tembok                | Bentuk perlindungan diri seseorang                                           |
| Balon                 | Perwujudan dari diri seorang wanita yang rapuh dan harus dijaga dengan baik  |
| Sepatu                | Wanita muslim yang suka mengikuti tren model dalam berbusana                 |
| Teks                  | Wanita muslim yang menjaga dirinya dengan mengenakan jilbab                  |

Dilihat dari tanda-tanda diatas ditemukan mitos tentang gambaran wanita shalihah cantik dan berkelas menengah keatas. Dihadapan Allah seorang wanita muslim tidak dinilai dari kecantikan fisiknya melainkan dari kecantikan hati dan ketaatannya menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama. Jilbab mulai disalah artikan sebagai trend fashion kaum wanita. Kaum wanita muslim mulai berlomba-lomba menunjukkan kecantikannya melalui pakaian yang dikenakannya. Sebenarnya fungsi jilbab adalah untuk menutupi tubuh wanita dan menghindarkan dari fitnah. Jilbab yang baik adalah jilbab yang sederhana tidak menarik perhatian. Jika dilihat dari gambar wanita yang berjilbab diperlihatkan dengan sosok wanita yang cantik dan anggun serta pewarnaan jilbab yang dipakai sangat mencolok. Secara tidak langsung merubah fungsi jilbab dari pelindung menjadi untuk mempercantik diri. Keragaman jilbab yang berwarna-warni sudah menjadi hal yang wajar dikalangan muslim di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya figur artis Indonesia berjilbab yang dijadikan patokan dalam hal fashion bagi kaum wanita muslim.

Dalam pemakaian jilbab oleh artis indonesia seperti contohnya adalah Dewi Sandra. Dalam penampilan kesehariannya, Dewi Sandra selalu memakai rias wajah (make up) dan pewarnaan jilbab yang dipakai juga sangat menarik sehingga ia akan dijadikan patokan dalam berbusana muslim bagi penggemarnya. Selain itu ia juga menjadi duta produk kecantikan. Hal semacam ini akan mengubah konsep jilbab yang merupakan bentuk kesederhanaan bagi seorang wanita menjadi sesuatu untuk menarik perhatian kaum laki-laki melalui kecantikan merias diri melalui pemakaian jilbab. Cantik secara islam adalah cantik dari hati dan tingkahlakunya bukan cantik secara fisiknya. Dari Abu Hurairah Rahiyallahu ‘anhu bersabda: Nabi Sallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda, “sesungguhnya Allah tidak memandang kepada rupa kalian, juga tidak kepada harta kalian, akan tetapi Ia melihat dari hati dan amal kalian”.

Sekarang ini wanita muslim yang menggunakan jilbab syar’i tidak bisa dibilang bahwa wanita tersebut adalah wanita shalihah, bisa jadi ia hanya mengikuti trend fashion berbusana muslim dan terpengaruh melalui terpaan media. Merias wajah pada dasarnya adalah perilaku orang-orang jahiliyah dimasa rasul. Allah ta’ala berfirman, *“dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah jaman dahulu...”* (QS.Al-Ahzaab,33:33)

Temuan mitos-mitos tentang wanita shalihah yang ada dalam grup facebook meliputi:

1. Wanita shalihah mengenakan jilbab yang syar’i
2. Wanita shalihah memakai riasan di wajahnya
3. Wanita shalihah yang cantik diinginkan kaum laki-laki
4. Wanita shalihah adalah wanita yang cantik berkelas menengah keatas

Gambar atau foto merupakan sarana untuk merefleksikan cara pandang manusia melalui bahasa visual. Dalam gambar dapat membentuk pencitraan kepada suatu hal tertentu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan sang fotografer. Pencitraan yang ditimbulkan dari sebuah gambar atau foto sangatlah luas dan tidak terbatas sesuai dengan pemaknaan isi pesan gambar tersebut oleh seseorang yang melihatnya. Foto yang diambil oleh peneliti bertemakan wanita muslim

sesuai untuk menjawab rumusan masalah tentang representasi wanita muslim yang direpresentasikan dalam sebuah gambar.

Wanita dalam islam memiliki banyak perbedaan dari kaum laki-laki diantaranya dalam hal berpakaian, seorang wanita muslim harus mengenakan jilbab untuk menutupi auratnya. Di Indonesia wanita muslim tidak selalu mengenakan jilban dalam menjalankan aktifitas kesehariannya. Seorang muslimin yang tidak mengenakan jilbab sering kali dianggap sebagai muslim yang tidak taat. Tetapi belum tentu mereka yang tidak mengenakan jilbab sepenuhnya membangkang dari ajaran agama. Seringkali dilihat dalam keseharian masyarakat indonesia yang beragama islam dalam kesehariannya tidak memakai jilbab akan tetapi tetap melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai umat islam. Mereka yang belum memakai jilbab mungkin belum sepenuhnya sadar bagaimana menjadi muslimah yang baik.

Pembahasan disini akan membahas tentang temuan-temuan yang terdapat dari gambar yang merepresentasikan sosok wanita shalihah ideal yang dipahami melalui sebuah gambar. Ada tujuh temuan yang ditemukan untuk menjawab rumusan masalah.

*Pertama*, wanita shalihah digambarkan sebagai sosok wanita memakai jilbab yang syar'i. Dalam keseluruhan gambar yang dianalisis, wanita digambarkan mencirikan sebagai wanita muslim. Ini terlihat dari keseluruhan objek foto yaitu wanita dengan memakai jilbab. Pakaian jilbab yang dipakai merupakan bentuk jilbab yang syar'i. Jilbab syar'i dalam pandangan islam adalah jilbab yang lebar, yang lebarnya seolah-olah dapat menutupi tubuh dua wanita<sup>36</sup>. Dapat dilihat dari hampir keseluruhan gambar jilbab yang ditunjukkan merupakan jilbab yang lebar. Ditegaskan lagi pada gambar kesepuluh yang terdapat tanda verbal bertuliskan lindungi cantikmu dengan hijab syar'i.

Fotografer berupaya mengajak pembacanya dengan sedikit demi sedikit menanamkan nilai keislaman dari cara berpakaian wanita muslim yang diperlihatkan dari foto yang dibuat. Dengan hanya berpesan melalui sebuah foto

---

<sup>36</sup>Yulian Purnama, "Jilbab syar'i itu lebar," <https://muslim.or.id/21176-jilbab-syari-itu-lebar.html> (diakses 30 Januari 2018).

yang menunjukkan tentang bentuk jilbab wanita muslim, akan berdampak kepada pembacanya untuk mengekspresikan dirinya sebagai wanita muslimah sesuai dengan gambar yang dilihatnya. Hal tersebut adalah buah dari sistem kapitalis yang mengubah konsep jilbab kepada kaum wanita di Indonesia. Negara Indonesia adalah negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia. Walaupun mayoritas penduduknya muslim, akan tetapi jika dilihat dari pencerminan pribadi masyarakat Indonesia terutama kaum wanita muslim belum mencerminkan sebagai sosok muslimah yang baik dan benar. Masih banyak wanita muslim di Indonesia yang tidak memakai jilbab. Seperti yang diketahui bahwa jilbab merupakan bentuk simbolis sebagai wanita muslimah.

Media menunjukkan cara-cara berjilbab melalui figur-figur dengan paras yang cantik sehingga mempengaruhi mereka untuk mengikuti figur tersebut. Jilbab kemudian menjadi trend fashion dengan melalui berbagai tahapan yang ditunjukkan melalui figur wanita muslim di Indonesia dari era 70-an sampai sekarang. Pemaknaan jilbab berubah bukan lagi sebagai pelindung menurut ajaran Islam akan tetapi sebagai trend dari kaum muslimin. Para wanita muslim di Indonesia hanya mengikuti gaya berjilbab yang ditunjukkan melalui figur artis Indonesia tanpa tau maknanya. Yang terbaru saat ini adalah trend memakai jilbab syar'i. Sebenarnya muslim yang taat dan benar-benar mengerti agama akan menggunakan jilbab yang syar'i, akan tetapi untuk sekarang akan dipertanyakan apakah si pemakai tersebut benar-benar taat atau hanya mengikuti trend fashion berjilbab saja. Seorang wanita yang menggunakan jilbab syar'i untuk era sekarang ini belum tentu wanita tersebut shalihah. Kita harus mengetahui untuk dasar apa ia memakai jilbab dan apakah perilakunya sudah mencerminkan sebagai seorang muslim yang taat.

*Kedua*, wanita shalihah ditunjukkan memakai riasan di wajahnya. Wanita identik dengan kecantikan yang akan menggoda kaum laki-laki. Dalam Islam bagi yang sudah bersuami diajarkan wanita harus selalu cantik dimata suaminya. Halal hukumnya jika seorang wanita merias diri untuk suaminya asalkan tidak berlebihan. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, "sebaik-baik istri

adalah yang menyenangkan jika engkau melihatnya, taat jika engkau menyuruhnya, serta menjaga dirinya dan hartamu saat engkau pergi”.<sup>37</sup>

Walaupun boleh untuk merias diri, akan tetapi harus dalam batasan-batasan yang wajar. Hal ini sering disalah artikan bagi kaum wanita untuk mempercantik dirinya bagi kaum laki-laki yang bukan mahram. Hadits yang telah disebutkan sebelumnya sudah jelas bahwa haram hukumnya bagi wanita merias diri kecuali untuk suaminya. Wanita yang memakai riasan wajah untuk diperlihatkan kepada lawan jenisnya sehingga menunjukkan keindahan wajahnya bukanlah wanita shalihah.

*Ketiga*, wanita shalihah harus cantik agar di inginkan laki-laki. Pada dasarnya manusia diciptakan Allah saling berpasangan untuk menjalin hubungan antara kaum laki-laki dan wanita. “*Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih dan sayang*”. (QS. An Nisaa (4): 1)

Rasa kasih sayang yang terkonsep dari gambar menunjukkan bahwa kecantikan seorang wanita akan menumbuhkan cinta di hati para laki-laki. Padahal secara islam kecantikan fisik bukanlah sesuatu yang penting melainkan hatinya. Walaupun seorang wanita berparas cantik akan tetapi memiliki sifat yang buruk maka sebagai laki-laki muslim yang taat ia tidak akan mencintainya hanya karena parasnya yang cantik. “*Wanita-wanita yang tidak baik untuk laki-laki yang tidak baik, dan laki-laki yang tidak baik untuk wanita yang tidak baik pula. Wanita yang baik untuk lelaki yang baik, dan lelaki yang baik untuk wanita yang baik pula*”. (QS. An Nuur: 26)

Seorang laki-laki muslim yang taat akan mencari istri yang menurutnya baik dalam hal ilmu agamanya. Sehingga apabila seorang wanita ingin mendapatkan seorang laki-laki muslim yang taat, ia harus memperdalam ilmu agamanya bukan fokus untuk mempercantik dirinya.

---

<sup>37</sup> Hadits Shahih: diriwayatkan oleh Ath-Thabrani, dari Abdullah bin Salam. Lihat shahiihul jaami’ (no 3299)

*Ke-empat*, wanita shalihah adalah wanita cantik dengan status sosial menengah keatas. Tidak seperti pemakaian jilbab di Arab Saudi yang cenderung sederhana, masyarakat islam di Indonesia cenderung memakai pewarnaan yang mencolok dan model yang beranekaragam serta menarik perhatian. Dari keseluruhan foto dapat dilihat cerminan wanita muslimah di Indonesia yang dapat dikatakan cantik dan anggun dengan pemakaian rias wajah (make up). Kebudayaan berjilbab di kalangan muslimah Indonesia dipengaruhi oleh figur artis yang menonjolkan kecantikan fisik dan pakaian jilbab yang memiliki berbagai model yang unik serta menarik. Trend fashion jilbab yang ditunjukkan oleh figur artis Indonesia sangat berpengaruh besar terhadap kalangan wanita muslim. Bagi masyarakat yang menggemari artis tersebut mereka akan mengikuti apapun model pakaian yang dipakai oleh artis idolanya. Sebagai seorang wanita tentunya cenderung ingin terlihat cantik dimata kaum laki-laki. Dalam hal berpakaian seorang wanita akan mengenakan pakaian yang menarik yang kemudian diaplikasikan kedalam bentuk jilbab dimana menjadikan jilbab tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Islam menganjurkan dalam pemakaian jilbab pakailah yang sederhana dan tidak menarik perhatian.

Sering kali masyarakat islam di Indonesia terkhusus wanita muslim berjilbab hanya karena mengikuti trend mode atau hanya ingin terlihat cantik. Fungsi jilbab sering disalah artikan sebagai upaya mempercantik diri dan untuk menggoda kaum laki-laki agar terlihat menarik dimatanya. Jilbab yang sebenarnya berfungsi untuk menutup keindahan serta kecantikan wanita agar tidak digoda kaum laki-laki seperti dijelaskan, “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka mudah untuk dikenal, karena itu ereka tidak diganggu.” (QS. Al- Ahzab: 59).

## Penutup

Setelah melakukan analisis dan pembahasan sebelumnya, ditemukan empat temuan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. *Pertama*, wanita shalihah digambarkan sebagai sosok wanita memakai jilbab yang syar'i. *Kedua*, wanita shalihah memakai riasan di wajah. *Ketiga*, wanita shalihah harus cantik agar di inginkan laki-laki. *Ke-empat*, wanita shalihah digambarkan cantik berkelas menengah keatas. Dilihat dari keseluruhan temuan penelitian, ketujuh temuan tersebut tidak merujuk kepada nilai-nilai wanita shalihah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Haditz. Perilaku yang ditunjukkan pada gambar yang diteliti menyimpang dari ajaran agama seperti memakai jilbab syar'i hanya karena trend fashion, memakai riasan wajah, serta memakai pakaian yang mencolok. Hal tersebut dilarang oleh islam akan tetapi menjadi hal yang biasa di kalangan masyarakat dimana hal tersebut adalah dampak dari kapitalisme yang selalu mengekspose kesempurnaan dan kecantikan fisik wanita muslim.

Media internet khususnya jejaring sosial seperti facebook memiliki fungsi yang bermacam-macam sesuai kebutuhan penggunanya. Sebagai masyarakat yang bijak dalam pemanfaatan fungsi media massa hendaklah mengarah kepada sesuatu yang positif dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam menerima informasi melalui media sosial kita juga harus bijak dalam memahami informasi. Kita harus memastikan terlebih dahulu informasi tersebut benar atau salah, tidak semata-mata menelan mentah-mentah informasi tersebut. Baik antara pemberi dan pencari informasi keduanya harus bijak dalam mengolah informasi agar tidak menjerumuskan kedalam hal-hal yang bersifat negatif.

## DaftarPustaka

- Budiman, Kris. (2003). *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, ed. Stuart Hall. London: SAGE Publications Ltd.
- Kriyantono, Rahmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cet. 6. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, Alo. (2011). *Komunikasi: Serba Ada SerbaMakna*. Jakarta: Kencana 2011).
- Martinet, Jeane. (2010). *Semiologi: Kajian Teori Tanda Seassurean; Antara Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikasi*. Cet. 1. Yogyakarta: Jalasutra.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 31. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rustan, Ahmad Sultra, & Nurhakki Hakki. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Santrock, W. Jhon. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Shadiq, Burhan. (2006). *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab: Untaian Motivasi bagi Wanita yang Ingin Menutup Auratnya*. Solo: Samudera.
- Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tim LPPAI UII. (2004). *Dasar-dasar Jurnalistik*. Yogyakarta: LPPAI UII.
- Tim Prima Pena. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press.
- Tinarbuko, Sumbo. (2010). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Turmudi, Endang. (2014). *Dinamika Islamisme Dalam Perkembangan Masyarakat Indonesia Modern*. Jakarta: LIPI Press.
- Wahana Komputer. (2007). *Teknik Mengolah Foto Digital dengan Adobe Photoshop CS3*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wibowo, Indiwani. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Wibowo, M. Antonius. (2004). *Metode Penelitian Denotasi; Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.

### **Sumber Internet**

Al-Munawiy, Syamsuddin. “Pakaian Muslimah Harus Berwarna Hitam?.” <http://wahdah.or.id/pakaian-muslimah-harus-berwarna-hitam/> (diakses 30 Januari 2018).

Bahraen, Raehanul “Hukum Olahraga Memanah dan Berkuda bagi Wanita.” <https://muslim.or.id/34690-hukum-olahraga-memanah-dan-berkuda-bagi-wanita.html>, akses tanggal 28 september 2018.

Purnama, Yulian. “Jilbab syar’i itu lebar.” <https://muslim.or.id/21176-jilbab-syari-itu-lebar.html>(diakses 30 Januari 2018).

Warino, Joko. “Pengertian Jejaring Sosial dan Fungsinya Untuk Kehidupan.” [Jokowarino.id/pengertian-jejaring-sosial-social-network-dan-fungsinya-untuk-kehidupan/](http://Jokowarino.id/pengertian-jejaring-sosial-social-network-dan-fungsinya-untuk-kehidupan/) (diakses 26 september 2017).

Raya, Thib. “Al Qur’an Memiliki Banyak Fungsi.” <https://kemenag.go.id/berita/read/202821/thib-raya--al-quran-memiliki-banyak-fungsi> (diakses 31 Januari 2018).

“Tentang Islam.” <https://facebook.com/tentang-islam.html> (diakses 21 juli 2017).

“Kominfo : Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang.” [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker) (diakses tanggal 20 September 2017).

### **Sumber Gambar**

<https://www.facebook.com/TentangIslamy/photos/a.1700260430207122.1073741828.1700133460219819/2045092405723921/?type=3&theater> (Diakses 23 Desember 2017)

<https://www.facebook.com/TentangIslamy/photos/a.1700260430207122.1073741828.1700133460219819/2046741065559055/?type=3&theater> (Diakses 23 Desember 2017)

<https://www.facebook.com/TentangIslamy/photos/a.1700260430207122.1073741828.1700133460219819/2051200305113131/?type=3&theater> (Diakses 27 Desember 2017)

<https://www.facebook.com/TentangIslamy/photos/a.1700260430207122.1073741828.1700133460219819/2052859928280502/?type=3&theater> (Diakses 29 Desember 2017)

<https://www.facebook.com/TentangIslamy/photos/a.1700260430207122.1073741828.1700133460219819/2052862758280219/?type=3&theater> (Diakses 11 Januari 2018)

<https://www.facebook.com/TentangIslamy/photos/a.1700260430207122.1073741828.1700133460219819/2053506068215888/?type=3&theater> (Diakses 13 Januari 2018)

<https://www.facebook.com/TentangIslamy/photos/a.1700260430207122.1073741828.1700133460219819/2053506784882483/?type=3&theater> (Diakses 15 Januari 2018)

<https://www.facebook.com/TentangIslamy/photos/a.1700260430207122.1073741828.1700133460219819/2054642551435573/?type=3&theater> (Diakses 17 Januari 2018)

<https://www.facebook.com/TentangIslamy/photos/a.1700260430207122.1073741828.1700133460219819/2054642304768931/?type=3&theater> (Diakses 17 Januari 2018)

<https://www.facebook.com/TentangIslamy/photos/a.1700260430207122.1073741828.1700133460219819/2054640788102416/?type=3&theater> (Diakses 17 Januari 2018)

## **Identitas Penulis**

### **Identitas Penulis Pertama (Mahasiswa)**

- a. Nama Lengkap dan Gelar Akademis : Reza Martha Nur Rohim
- b. Nomor Induk Mahasiswa : 09321043
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 06 Maret 1991
- d. Prodi/Fakultas/Universitas : Ilmu Komunikasi/FPSB/UII
- e. Konsentrasi Studi : Komunikasi Strategis
- f. Alamat : Bango, Ketandan Klaten Utara
- g. No. Kontak : 085786325013
- h. Tulisan Ilmiah, Penelitian dan publikasi : Representasi Wanita Shalihah Dalam Foto di Komunitas Facebook “Tentang Islam”